

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai macam komponen dapat berpengaruh pada keberhasilan dari tujuan pendidikan di dalam proses belajar-mengajar, termasuk dalam ketersediaan fasilitas yang memadai dan pemanfaatannya secara efektif dan efisien. Fasilitas sekolah memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pendidikan dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Prasarana juga memiliki dampak yang signifikan bagi siswa dan penyelenggara pendidikan, seperti bangunan, lahan, jalan, dan segala sesuatu yang mendukung kegiatan pendidikan. Prasarana pendidikan mencakup segala hal yang mendukung proses belajar mengajar dan membantu siswa mencapai tujuan pendidikan. Sekolah diharapkan dapat menyediakan lingkungan belajar yang positif yang mendukung dan mendorong perkembangan potensi anak. Peningkatan partisipasi aktif siswa pada pembelajaran dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang nyaman serta lengkap. Lingkungan sekolah yang tenang, nyaman, aman, dan terawat dengan baik dapat meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar (Idola S & Sano, 2017).

Salah satu elemen kunci dari manajemen sekolah yang komprehensif adalah manajemen infrastruktur. Memastikan keberhasilan proses belajar mengajar sangat bergantung pada pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Baik aspek akademik maupun non-akademik dari pembelajaran secara signifikan dipengaruhi oleh kualitas sekolah dan infrastrukturnya. Manajemen infrastruktur yang baik memerlukan perencanaan, pengaturan, pengawasan, dan pemeliharaan yang konstan. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan secara umum bertujuan untuk mendukung keberhasilan dan efisiensi pelaksanaan proses pendidikan dengan memberikan layanan profesional di bidang sarana serta prasarana pendidikan (Bafadal, 2014: 5).

Setiap pengelola sekolah memahami bahwa pendidikan tidak akan pernah statis dan akan terus berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, sekolah diharapkan untuk terus meningkatkan standar

Kualitas pendidikan dari segala sisi, termasuk sarana dan prasarana. Prasarana disekolah harus diadakan, difungsikan, dimanfaatkan dan diatur sesuai dengan kebutuhan melalui proses yang optimal. Keterbatasan prasarana di sekolah pasti akan memiliki dampak yang besar. Suasana belajar yang nyaman akan tercipta dengan adanya fasilitas yang memadai, yang juga dapat meningkatkan keberhasilan siswa. Meskipun prasarana merupakan elemen penting dalam keberhasilan pendidikan, terkadang juga dapat menjadi hambatan dalam penyelenggaraan pendidikan. Evaluasi terhadap manajemen perlu dilakukan untuk memastikan bahwa fasilitas sekolah memenuhi standar kualitas yang ditetapkan, berfungsi secara optimal, dan dapat mendukung kegiatan pendidikan.

Berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 6 Bandung, ditemukan sejumlah prasarana yang memiliki fungsi sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Namun seringkali terdapat prasarana pendidikan yang tidak terkelola dengan baik seperti terdapat beberapa bangunan terbengkalai yang tidak digunakan kembali. Disisi lain, terdapat beberapa ruang kelas yang belum mencapai standar minimum pendidikan, padahal ruang kelas cenderung memiliki dampak yang lebih langsung terhadap lingkungan fisik tempat pembelajaran. Misalnya, terdapat ruang kelas dengan ukuran 6,9 x 6,45 meter yang ditempati oleh 36 siswa padahal sesuai dengan standarnya di dalam Permendikbud No. 34 Tahun 2018 setiap siswa memiliki ruang minimal 2 m², tetapi ruang kelas ini hanya menyediakan 1,24 m²/ siswanya. Dengan kondisi tersebut maka proses pembelajaran akan terganggu dan dapat menimbulkan rasa tidak nyaman bagi warga sekolah khususnya untuk siswa dan tenaga pendidik yang menggunakannya.

Pemerintah telah berusaha mewujudkan standar pendidikan melalui delapan standar, termasuk standar sarana dan prasarana, tetapi masih terdapat banyak kekurangan dalam merealisasikan pendidikan berkualitas. Pengelolaan yang optimal, fasilitas yang memadai, sumber daya manusia yang berkualitas, serta efektivitas pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Regulasi terkait prasarana di SMK dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 yang menjelaskan bahwa prasarana dan

Alfianti Nurul Annisa, 2024

Evaluasi Manajemen Prasarana Pendidikan di SMK Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sarana yang memadai diperlukan untuk memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berkualitas tinggi dalam rangka memenuhi amanat tujuan pendidikan vokasi. Prasarana dan sarana ini harus memenuhi persyaratan minimal tertentu, yang meliputi: 1) Prasarana terdiri atas lahan, bangunan, ruang, instalasi daya dan jasa; 2) Sarana terdiri atas perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain.”

Didalam manajemen prasarana pendidikan di SMK Negeri 6 Bandung juga melibatkan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, pemanfaatan, pengawasan dan pertanggung jawaban terhadap fasilitas sekolah yang dilakukan dengan cara melakukan monitoring oleh pihak sekolah. Akan tetapi masih terdapat kurangnya perhatian dalam penerapan penggunaan dan pemeliharaan fasilitas pendidikan lainnya Sehingga menyebabkan kerusakan dan penurunan kualitas lingkungan belajar. Salah satu contohnya yaitu pemeliharaan fasilitas seperti kondisi beberapa toilet yang tidak terawat sehingga banyak yang tidak bisa digunakan dan kondisi lahan parkir yang tidak memiliki tempat khusus sehingga banyak kendaraan yang parkir sembarangan membuat lingkungan sekolah terlihat tidak terawat.

Selain itu masalah yang terjadi juga terlihat dari kurangnya SDM untuk melakukan pemeliharaan fasilitas pendidikan di sekolah yang menyebabkan kualitas perawatan fasilitas sekolah menurun. Hal ini juga dapat mengakibatkan kerusakan yang lebih sering terjadi dan akan berdampak pada kondisi lingkungan belajar yang tidak kondusif. Selain itu jika fasilitas pendidikan tidak terpelihara dengan baik akan ada risiko keamanan dan keselamatan bagi warga sekolah. Maka dari itu SDM dalam melakukan pemeliharaan prasarana pendidikan disekolah juga sangat penting dalam menjaga keberlangsungan dan kualitas lingkungan belajar.

Evaluasi manajemen prasarana pendidikan tidak hanya mempertimbangkan aspek prasarana fisiknya saja, melainkan juga melibatkan manajemen secara menyeluruh. Ini mencakup pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan anggaran, kebijakan, dan proses operasional yang terkait dengan prasarana pendidikan. Prasarana fisik juga memiliki peran krusial dalam melahirkan

Alfianti Nurul Annisa, 2024

Evaluasi Manajemen Prasarana Pendidikan di SMK Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lingkungan pembelajaran yang damai serta aman dengan tujuan menjamin keselamatan warga sekolah, terutama siswa dan staff pengajar. Manajemen yang efektif dan efisien dari prasarana pendidikan juga memerlukan strategi yang baik dalam pengelolaan sumber daya, perencanaan, pemeliharaan, dan pengawasan.

Kondisi yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan bahwa adanya kekurangan dalam manajemen prasarana pendidikan yang berdampak pada proses pembelajaran dan kenyamanan di lingkungan sekolah. Mengingat pentingnya peran sarana dan prasarana pendidikan dalam memfasilitasi keberhasilan belajar mengajar serta kesejahteraan personil sekolah dalam hal mengelola, memperoleh, memanfaatkan, dan memelihara infrastruktur pendidikan dengan cara yang efisien dan efektif. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dengan judul “**Evaluasi Manajemen Prasarana Pendidikan di SMK Negeri 6 Bandung**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang dapat ditemukan terkait evaluasi manajemen prasarana pendidikan di SMK Negeri 6 Bandung adalah :

1. Beberapa prasarana yang tersedia tidak sepenuhnya memenuhi standar yang ditetapkan.
2. Kurang optimalisasi pelaksanaan penggunaan dan pemanfaatan prasarana pendidikan di SMK Negeri 6 Bandung.
3. Kurangnya perhatian dari pemanfaatan dan pemeliharaan terhadap beberapa prasarana yang ada di SMK Negeri 6 Bandung.
4. Monitoring terhadap prasarana sebagai pemenuhan kebutuhan pembelajaran, perbaikan dan pemeliharaan belum maksimal dilakukan, sehingga masih menyebabkan kerusakan dan menyebabkan lingkungan pendidikan yang kurang nyaman.
5. Kurangnya jumlah SDM dalam melaksanakan pemeliharaan prasarana.

1.3 Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang di atas didapatkan rumusan masalah “Bagaimana manajemen prasarana pendidikan di SMK Negeri 6 Bandung?”

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah disebutkan, bisa diperoleh gambaran mengenai masalah yang cukup luas. Maka dari itu, penelitian ini akan membatasi fokus pada “Bagaimana manajemen prasarana pendidikan di SMK Negeri 6 Bandung ditinjau dari segi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyaluran & pemanfaatan, pemeliharaan, penghapusan, pengawasan dan pertanggungjawaban.”

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan judul serta paparan latar belakang, tujuan kajian ini yakni guna mengetahui manajemen prasarana pendidikan di SMK Negeri 6 Bandung.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik ditinjau secara teoritis maupun praktis.

1) Manfaat Teoritis

Manfaat umum dari kajian ini yaitu bisa memberikan manfaat dan memebanyak wawasan serta pengetahuan tentang manajemen prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas. Temuan kajian ini juga dapat memperluas wawasan serta bahan rujukan untuk pengembangan mengenai manajemen prasarana pendidikan. Temuan kajian ini juga bisa menjadi referensi untuk penelitian berikutnya yang terkait dengan pengelolaan fasilitas pendidikan.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Bagi Sekolah, temuan kajian ini menjadi materi evaluasi yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas manajemen prasarana pendidikan yang telah ada. Selain itu, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan saran konkret dan Solusi guna memperbaiki manajemen prasarana pendidikan. Temuan penelitian juga dapat menjadi panduan untuk sekolah dalam merancang strategi perbaikan yang efektif.

b. Bagi Peneliti

Bagi Peneliti, peneliti mendapatkan pemahaman mendalam mengenai dinamika manajemen prasarana pendidikan. Dan dapat membantu menemukan faktor-faktor kritis yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan fasilitas pendidikan. Serta memberikan wawasan tentang faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi manajemen prasarana pendidikan.

1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

1) BAB I: PENDAHULUAN

Mencakup latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat, serta sistematika skripsi. Pada bab ini memberikan gambaran umum mengenai permasalahan awal, termasuk kondisi yang muncul dari hasil evaluasi terhadap prasarana pendidikan.

2) BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Mencakup penjelasan teori dari berbagai referensi, seperti buku ataupun acuan lain sebagai pendukung penelitian. Bab ini juga membahas secara rinciliteratur dan teori yang akan menjadi landasan dan penguatan untuk hasil temuan penelitian, terutama yang terkait dengan manajemen prasarana pendidikan.

3) BAB III: METODE PENELITIAN

Mencakup penjelasan desain penelitian, partisipasi, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data. Bab ini

menguraikan mengenai metode, desain, serta populasi dan sampel sebagai subjek pada kajian ini. Di samping itu, bab ini membahas pula mengenai instrumen penelitian serta teknik analisis data yang dimanfaatkan.

4) **BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Mencakup hasil temuan serta pembahasan dari data yang telah dikumpulkan. Bab ini memaparkan informasi mengenai output pengolahan dan analisis data yang diperoleh, serta membahas hasil evaluasi manajemen prasarana pendidikan.

5) **BAB V: KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Mencakup penjelasan dari simpulan, implikasi, serta rekomendasi dari hasil penelitian. Bab ini memperlihatkan pernyataan akhir berdasarkan interpretasi peneliti terhadap temuan penelitian. Bab ini juga merangkum jawaban atas rumusan masalah yang sudah dipaparkan pada Bab I. Bab ini juga menjelaskan implikasi dari penelitian yang dilakukan serta memberikan rekomendasi yang relevan dalam konteks penelitian yang telah dilaksanakan.

6) **DAFTAR PUSTAKA**

Mencakup sumber maupun acuan yang dimanfaatkan untuk isi dari penelitian.